

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pada umumnya apabila seseorang ingin melakukan investasi mereka berinvestasi pada bentuk model investasi yang lebih moderen. Model investasi moderen ini dapat mencakup saham, obligasi, asuransi, waran, dan lain sebagainya. Seorang investor pada saat ini, memiliki banyak pilihan untuk menginvestasikan kelebihan dana (*surplus funds*) yang dimilikinya dan tidak hanya terbatas pada cara yang konvensional seperti membeli tanah atau properti, membuka atau memulai suatu usaha saja, dan seterusnya.

Karena saat ini investasi bisa dilakukan dalam bentuk nyata dan ataupun bisa melalui surat berharga (Sunariah, 2004:4). Investasi nyata atau riil (*real assets*) merupakan investasi yang dilakukan ke dalam benda-benda berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate* (Sunariah, 2004:4). investasi dalam bentuk surat berharga / sekuritas (*financial assets*) biasanya diperdagangkan di BEI yang dapat berupa saham, obligasi, sertifikat right, dan waran (Husnan, 2005:36). Investor menginvestasikan dananya dengan memilih menginvestasikan bentuk investasi yang diinginkannya, namun pada penelitian ini penulis akan menjelaskan lebih jauh lagi mengenai investasi dalam bentuk saham.

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu ataupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau PT (Sunariah, 2004:127). Saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) dikelompokkan menjadi sembilan jenis sektor besar yaitu saham sektor

pertanian, sektor pertambangan, sektor aneka industri, sektor barang konsumsi, sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan jasa dan investasi, dan sektor industri dasar dan kimia (Rismaulianty, 2009:8).

Pada tugas akhir ini penulis menganalisis industri farmasi menggunakan laporan keuangan dari industri farmasi yang juga merupakan bagian dalam industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian. Secara spesifik objek yang dianalisis adalah keadaan finansial dari perusahaan farmasi yang didapat dari laporan laba/rugi dan neraca. Ketertarikan atas industri farmasi ini salah satunya dikarenakan industri ini kestabilan yang diperlihatkan pada saat krisis global di tahun 2008, sehingga industri ini tidak mengalami kerugian dan tidak terkena pengaruh yang signifikan saat krisis terjadi. Industri farmasi mencatat pertumbuhan yang signifikan dalam bidang penjualannya pada tahun 2008 hingga 2011. Informasi ini tentu saja dapat menjadi salah satu alasan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi dalam industri ini.

Melihat pertumbuhan industri farmasi signifikan, penulis ingin meneliti lebih jauh dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*). Salah satu untuk memastikan bahwa industri ini memiliki nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham ataupun investor. Alasan peneliti menggunakan pendekatan EVA sebagai tolak ukur dalam penelitian adalah karena konsep dari metode ini cukup sederhana, dimana suatu perusahaan dikatakan memiliki kemampuan untuk memperkaya pemegang saham jika tingkat pengembalian pendapatannya lebih besar dari modal awal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan-perusahaan di industri farmasi yang diteliti adalah yang termasuk ke dalam LQ45 (*Liquid 45*), namun hanya enam perusahaan yang dipilih dikarenakan terdapat pos beban bunga dalam laporan keuangannya. Keenam perusahaan tersebut adalah PT. Indofarma (Persero), Tbk.; PT. Kimia Farma (Persero), Tbk.; PT. Kalbe Farma, Tbk.; PT Merck, Tbk.; PT Pyridam Farma, Tbk.; dan PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. Selain perusahaan di atas memiliki pos beban bunga dalam laporan keuangannya, perusahaan tersebut juga tidak mengalami pengambilalihan oleh perusahaan lainnya.

Kemudian dari ke enam perusahaan diatas peneliti menyaring menjadi dua perusahaan, yang didasarkan atas nilai EVA (*Economic Value Added*) yang positif sepanjang tahun periode 31 Desember 2007 hingga 31 Desember 2012. Dua perusahaan itu adalah PT. Kalbe Farma, Tbk.; dan PT Tempo Scan Pacific, Tbk.; kedua perusahaan ini memiliki banyak produk yang dikenal oleh masyarakat luas, selain itu juga kedua perusahaan ini memenuhi syarat - syarat penelitian penulis. Syarat – syaratnya adalah memiliki pos beban bunga dalam laporan keuangannya sebagai syarat untuk menghitung nilai EVA, hasil perhitungan EVA yang dihasilkan bernilai positif, tidak diakuisisi oleh perusahaan farmasi lainnya, dan merupakan perusahaan farmasi yang memiliki produk yang telah dikenal oleh masyarakat luas. Perusahaan-perusahaan yang lain tidak diikutsertakan karena perusahaan ini tidak memiliki beban bunga dan juga tidak memenuhi kriteria penelitian penulis. Penelitian ini diambil dari periode akhir Desember 2007 hingga akhir Desember 2012.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka tugas akhir ini diberi judul : **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KALBE FARMA., TBK. DAN**

PT. TEMPO SCAN PASIFIC., TBK. DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PERIODE TAHUN 2007-2012 SEBAGAI ALAT PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang ingin diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah dampak kinerja keuangan perusahaan bila dilakukan perhitungan dengan metode EVA ?
2. Apakah Manajemen perusahaan dianggap berhasil untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan apabila dilihat dari hasil perhitungan menggunakan metode EVA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menilai kinerja suatu perusahaan dan dampaknya terhadap pemilik modal dengan menggunakan metode perhitungan EVA.
2. Mengukur prestasi manajemen dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan perhitungan dengan menggunakan metode EVA.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran di atas maka kegunaan dari penelitian yang diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang nantinya berguna bagi:

1. Investor
Merupakan salah satu media informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berinvestasi dalam industri farmasi di masa mendatang, juga

sebagai salah satu bahan pertimbangan investasi untuk masyarakat awam yang ingin menginvestasikan modal mereka pada bidang industri ini.

2. Industri farmasi

Agar melalui penelitian ini industri farmasi bisa mendapatkan gambaran yang lebih dalam lagi mengenai kondisi sahamnya apabila dilihat dari variabel EVA. Selain itu, agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan manajerial dari industri farmasi ini sendiri.

3. Kalangan Akademis

Menambah referensi teori dan informasi mengenai penelitian terhadap laporan keuangan perusahaan farmasi, serta sebagai alat pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Penulis

Tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah untuk membandingkan teori yang didapat selama tahun perkuliahan yang diikuti dengan aplikasinya dalam penelitian ini, sehingga dapat menambah wawasan bagi penulis lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang digunakan dan industri yang digunakan dalam penelitian ini.